

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam menjalankan fungsi ekonomi dengan cara mengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang memiliki kelebihan dana sebagai pemilik modal (investor) ke perusahaan yang terdaftar di pasar modal (emiten). Sedangkan fungsi keuangan dari pasar modal ditunjukkan oleh kemungkinan dan kesempatan mendapatkan imbalan (*return*) bagi pemilik dana atau investor sesuai dengan karakter investasi yang dipilih. Harga saham merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja pasar modal apakah sedang mengalami peningkatan (*bullish*) ataukah sedang mengalami penurunan (*bearish*) yaitu indeks harga saham gabungan (IHSG). Untuk mengukur tingkat perubahan harga-harga saham, indeks harga saham yang sering digunakan di pasar modal adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks harga saham gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa tersebut. Dalam hal ini, IHSG mengukur kinerja seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan adanya indeks, investor dapat mengetahui trend pergerakan harga saham saat ini; apakah sedang naik, stabil atau turun.

Saham pada sektor industri barang dan konsumsi (*consumer goods*) merupakan saham dari perusahaan yang menghasilkan produk-produk kebutuhan masyarakat. Sektor *consumer goods* terdiri dari lima sub sektor antara lain sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta sub sektor peralatan rumah tangga (www.sahamok.com).

Pasar modal adalah tempat di mana perusahaan menawarkan sahamnya kepada masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan pasar modal. Pada dasarnya pasar modal mempunyai fungsi memindahkan fasilitas dari pihak kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Saham merupakan instrument investasi yang paling populer dan banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Setiap investor tentu akan sangat tertarik untuk menanamkan dananya perusahaan yang dapat memberikan *return* saham yang tinggi. *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi.

Perkembangan *return* saham sektor industri barang dan konsumsi (*consumer goods*) memiliki pergerakan yang kurang baik di beberapa periode terakhir mengalami fluktuatif (terjadinya penurunan atau kenaikan yang sangat tajam pada suatu fenomena tersebut) (www.sahamok.com). Diduga rata-rata *return* saham mengalami fluktuatif karena pengaruh kinerja keuangan perusahaan meliputi *return on investment capital* (pengembalian modal investasi), biaya modal utang, biaya modal saham, dan pertumbuhan *invested capital* terhadap *return* saham yang tidak berjalan sesuai dengan semestinya. Penurunan *return* saham disebabkan karena adanya penurunan harga saham. Penurunan *return* saham berdampak langsung dan merugikan para pemilik saham karena kebanyakan investor berinvestasi perusahaan yang memberikan imbal hasil yang tinggi dari investasinya. Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai *return* yang akan didapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, maka investor perlu pertimbangan yang rasional dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

Informasi dapat diperoleh secara *eksternal* maupun *internal*. Informasi secara *eksternal* perusahaan seperti tingkat suku bunga, kondisi ekonomi, dan kebijakan pemerintah. Sedangkan informasi secara *internal* perusahaan dapat diperoleh berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang relevan bagi investor. Dengan menganalisa laporan keuangan, investor dapat menilai kinerja perusahaan

tersebut sehingga dapat mengetahui perkembangan perusahaan tersebut. Selain itu, investor juga dapat memperkirakan tingkat pengembalian (*return*) dan risiko yang diperoleh dalam satu periode tertentu.

Total *return* yang akan diterima pemegang saham merupakan tingkat kembalian investasi yang merupakan penjumlahan dari *dividend yield* dan *capital gain*. *Dividend yield* adalah tingkat pengembalian yang diterima investor dalam bentuk tunai setiap akhir periode pembukuan. *Capital gain* merupakan selisih antara harga pasar periode sekarang dengan harga periode sebelumnya. *Return* dapat menjadi variabel kunci dalam berinvestasi, karena investor dapat menggunakan *return* untuk membandingkan keuntungan aktual maupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai tahap pada berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan. Untuk memastikan apakah investasinya akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan, maka calon investor terlebih dahulu mencari informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan.

Husnan (2015:5) mengatakan dalam melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Secara umum, analisis teknikal merupakan cara untuk menilai saham dengan memperhatikan harga saham dan volume perdagangan. Sedangkan analisis fundamental merupakan cara untuk menilai saham dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Analisis fundamental menghitung nilai intrinsik suatu saham dengan menggunakan data keuangan berupa rasio keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Gitosudarmo (2014:18) menyatakan ada dua pendekatan yang digunakan untuk menganalisis harga saham yaitu pendekatan teknikal dan pendekatan fundamental. Masyarakat pada umumnya menggunakan pendekatan fundamental yang digunakan untuk menganalisis harga saham di masa yang akan datang karena dalam pendekatan ini beranggapan bahwa setiap saham mempunyai nilai intrinsik. Untuk mengetahui harga yang tepat dalam menjual dan membeli saham perlu memperhatikan kinerja keuangannya. Menurut Brigham dan Houston (2015:

133) terdapat lima rasio kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio manajemen *aset* (aktivitas), rasio manajemen utang (*leverage*), rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Pada penelitian ini, peneliti ingin menguji apakah kinerja keuangan yang terdiri dari terdapat lima rasio kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, rasio manajemen *aset* (aktivitas) yang diproksikan dengan *total assets turn over*, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity*, dan rasio manajemen utang (*leverage*) yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, sedangkan rasio nilai pasar tidak digunakan dalam penelitian ini

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan membayar liabilitas atau liabilitas jangka pendek yang segera jatuh tempo. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menghitung rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat. *Current ratio* merupakan gambaran kemampuan seluruh *aset* lancar dalam menjamin utang lancarnya. Semakin meningkatnya *Current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan *aset* lancarnya dengan baik guna memenuhi kewajibannya sehingga membuat harga saham meningkat.

Faktor kedua yang mempengaruhi *return* saham adalah rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turn over*. Rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas *aset-aset* tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Dimana semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis *aset*. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur *aset* misalnya persediaan, *aset* tetap dan *aset* lainnya. *Aset* yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada *aset* tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada *aset* lain yang lebih produktif.

Faktor lainnya yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity*. Profitabilitas atau yang sering disebut dengan rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Bagi

investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini, karena rasio ini mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Semakin kecil presentase ROE yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin kecil dan kurang efektif kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan peningkatan laba maka akan menurunkan selanjutnya akan kurang menjadi daya tarik bagi investor, penurunan daya tarik investor menjadikan perusahaan tersebut akan kurang diminati investor yang akan berdampak bahwa harga saham dari di perusahaan modal akan semakin menurun

Prediksi keempat yang mempengaruhi *return* saham perusahaan yaitu Rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Rasio leverage adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Pada kondisi ekonomi yang kurang baik perusahaan, total hutang yang lebih dominan dimana total hutang yang dominan tidak selamanya menjadi alternatif yang positif untuk perusahaan dengan melihat perkembangan ekonomi di Indonesia akan menentukan kebijakan yang harus diambil oleh perusahaan

Beberapa *gap* hasil penelitian terdahulu dimana mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Sugiarti (2015), dimana *gap* penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah dimana menggunakan empat variabel bebas yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *earning per share* dengan *return* saham sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebas yang digunakan peneliti adalah tidak menggunakan *earning per share* akan tetapi *total asset turn over*. Andansari, Raharjo dan Andini (2016), mempunyai *gap* pada variabel bebas yaitu ROE, PER, TATO dan PBV, sedangkan peneliti menggunakan *current ratio*, *total asset turn over*, *return on equity* dan *debt to equity ratio*. *Gap* lainnya pada penelitian sebelumnya menggunakan SPSS dan peneliti menggunakan Eviews. *Gap* hasil penelitian terdahulu oleh Situmeang dan Dini (2019), dimana variabel bebas terdiri *debt to equity ratio*, *return on asset*, *current ratio*, dan *price to earnings ratio*, sedangkan peneliti menggunakan *debt to equity* dan *current ratio*. *Gap*

lainnya pada penelitian sebelumnya menggunakan SPSS dan peneliti menggunakan *Eviews*.

Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugiarti (2015), oleh peneliti menambahkan variabel *total asset turn over*, Raharjo dan Andini (2016), oleh peneliti menggunakan *Eviews* dan Situmeang dan Dini (2019), oleh peneliti menambahkan *return on equity*.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat gap riset dimana Suparningsih (2017) mengatakan rasio *return* pendapatan secara parsial tidak signifikan berpengaruh pada *return* saham. Effendi dan Hermanto (2017) dengan hasil penelitian dimana net profit margin, debt to equity ratio, cash ratio, dan dividend payout ratio tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Andriani dan Winedar (2020) mengungkapkan hasil Current Ratio (CuR), Cash Ratio (CaS), Debt to Equity Ratio (DER), *Return on Investment* (ROI), Fixed Assets Turnover (FATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Bunga dan Tunti (2020) mengatakan secara parsial, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Aini *et.al.* (2020) menyatakan *Return on Asset*, Current Ratio, dan Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap *return* saham serta Syafitri dan Hakim (2020) dengan hasil penelitian *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Long Term Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena di atas maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai *return* saham dengan memperluas sampel atau memperpanjang periode penelitian karena jumlah perusahaan setiap tahunnya akan terus bertambah serta masih adanya variabel yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan ini peneliti mengambil judul dalam penelitian ini yaitu: “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?
2. Apakah *total asset turn over* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?
3. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?
4. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
2. Pengaruh *total asset turn over* terhadap *return* saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
3. Pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
4. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai pengaruh *current ratio*, *total asset turn over*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI

2. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu bagi masyarakat dan sebagai referensi dalam menggunakan jasa keuangan yang ditawarkan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi investor dalam pengambilan keputusan mengenai strategi keuangan terkait meningkatkan *return* saham dengan dukungan *current ratio*, *total asset turn over*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* serta *return* saham.